

Efektivitas Penerapan Media Audio-Visual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Padang Sambian

Chindytia¹, Maria Goreti², Eka Putra³, Ishika Paramita⁴, Nadia Githa⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

Email: chindytia@undiksha.ac.id¹, mariagoretirini.kristiantari@undiksha.ac.id²,
eka.putra.2@student.undiksha.ac.id³, ishika@student.undiksha.ac.id⁴,
nadia.githa@student.undiksha.ac.id⁵

Corresponding Author: Chindytia

DOI: <http://dx.doi.org/10.30821/lokakarya.v5i1.5381>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Padang Sambian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui angket yang diberikan kepada guru melalui Google Form (G-Form) dan kepada siswa dalam bentuk kertas. Subjek penelitian meliputi guru dan siswa yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media audio visual memberikan dampak positif terhadap pembelajaran, terutama dalam meningkatkan motivasi, minat, dan keterlibatan siswa. Selain itu, media ini membantu memperjelas penyajian materi sehingga lebih mudah dipahami dan diingat. Dari perspektif guru, penggunaan media audio visual membuat pembelajaran lebih variatif, komunikatif, dan tidak monoton. Dengan demikian, penggunaan media audio visual efektif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Kata kunci: Audio-Visual, Bahasa Indonesia, Sekolah Dasar

ABSTRACT

This study aimed to analyze the effectiveness of audio-visual media in Indonesian language learning at SD Negeri 1 Padang Sambian. It employed a descriptive quantitative approach using questionnaires distributed to teachers via Google Forms and to students in paper form. The participants included teachers and students directly involved in the learning process. The results show that audio-visual media have a positive impact on learning, particularly in increasing students' motivation, interest, and engagement. In addition, the media help present materials more clearly, making them easier to understand and retain. From the teachers' perspective, the use of audio-visual media makes learning more varied, communicative, and less monotonous. Therefore, the use of audio-visual media is effective in improving both the process and outcomes of Indonesian language learning in elementary schools.

Keywords: Audio-Visual, Indonesian Language, Elementary School

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan digitalisasi dalam bidang pendidikan telah membawa perubahan signifikan terhadap proses pembelajaran di sekolah dasar. Integrasi teknologi dalam pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sarana untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Peserta didik pada era digital memiliki kecenderungan untuk lebih tertarik pada pembelajaran yang bersifat visual dan dinamis. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi menjadi suatu kebutuhan yang tidak dapat diabaikan (Desyandri et al., 2024; Syahidaturrahma & Maknun, 2024). Namun demikian, dalam praktiknya, pemanfaatan teknologi tersebut masih belum optimal dan sering kali belum terintegrasi secara sistematis dalam proses pembelajaran di kelas.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, permasalahan yang sering muncul berkaitan dengan rendahnya minat dan keterlibatan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif dan masih berpusat pada guru, seperti metode ceramah dan penugasan berbasis teks. Pembelajaran yang berlangsung secara satu arah cenderung membuat siswa pasif dan kurang memiliki kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif. Kondisi tersebut menyebabkan siswa mudah merasa jenuh, kurang fokus, serta mengalami kesulitan dalam memahami materi yang bersifat abstrak (Hendarti, 2024; Simanjuntak et al., 2024). Dampak lebih lanjut dari kondisi ini adalah belum berkembangnya keterampilan berbahasa siswa secara optimal, baik dalam aspek menyimak, berbicara, membaca, maupun menulis.

Permasalahan tersebut menuntut adanya inovasi dalam pemanfaatan media pembelajaran yang mampu memperkuat interaksi antara guru dan siswa. Salah satu pilihan yang tepat adalah penggunaan media audiovisual. Media ini menggabungkan unsur suara dan gambar secara bersamaan, sehingga informasi dapat disajikan secara lebih nyata dan mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Pemanfaatannya tidak hanya membantu memperjelas penyampaian materi, tetapi juga dapat menarik perhatian siswa serta meningkatkan daya ingat terhadap materi yang dipelajari (Hidayani et al., 2024). Media audiovisual juga memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui berbagai indera, sehingga proses pembelajaran terasa lebih bermakna dan tidak monoton (Aribowo & Azmi, 2024).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia. Media ini terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar, mendorong partisipasi aktif siswa, serta mengembangkan keterampilan berbahasa secara menyeluruh (Nuramelyah et al., 2023; Said & Yusnan, 2024; Haryanto et al., 2025). Media audiovisual juga dapat menghadirkan suasana pembelajaran yang lebih hidup dan menyenangkan, sehingga membantu mengurangi kejenuhan siswa selama proses belajar (Kartika & Purwanda, 2024). Pemanfaatan media audiovisual dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif solusi yang efektif dalam mengatasi berbagai permasalahan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini dilaksanakan untuk mengkaji efektivitas penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Padang Sambian. Subjek penelitian melibatkan guru dan siswa dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket, yang disebarkan kepada guru melalui Google Form (G-Form) serta kepada siswa dalam bentuk lembar kertas. Penelitian ini diharapkan mampu menyajikan gambaran empiris yang jelas mengenai efektivitas penggunaan media audiovisual sekaligus memberikan kontribusi terhadap

pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan tersebut bertujuan untuk menyajikan gambaran yang objektif, sistematis, dan terukur terkait efektivitas penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Padang Sambilan. Data yang diperoleh dari responden diolah dalam bentuk numerik, sehingga dapat dianalisis secara rasional dan disajikan secara jelas serta mudah dipahami. Penerapan metode deskriptif memungkinkan peneliti menggambarkan kondisi pembelajaran sebagaimana adanya tanpa melakukan manipulasi variabel, sehingga hasil penelitian mencerminkan situasi nyata di lapangan.

Subjek penelitian terdiri atas dua kelompok, yaitu guru dan siswa. Subjek guru meliputi seluruh guru kelas I sampai dengan kelas VI yang terlibat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, sehingga dapat memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai penggunaan media audio visual dari berbagai tingkat kelas. Subjek siswa adalah siswa kelas VI yang berjumlah 34 orang, yang dipilih karena telah memiliki pengalaman belajar yang lebih matang dan mampu memberikan tanggapan yang lebih objektif terhadap proses pembelajaran yang mereka alami. Pemilihan subjek didasarkan pada keterlibatan langsung dalam kegiatan pembelajaran serta memiliki pengalaman dalam memanfaatkan media audiovisual, sehingga data yang diperoleh sesuai dan relevan dengan tujuan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket sebagai instrumen utama penelitian. Instrumen ini disusun berdasarkan indikator efektivitas pembelajaran yang mencakup aspek minat dan motivasi belajar, pemahaman materi, partisipasi aktif siswa, serta kualitas penyajian pembelajaran oleh guru. Keempat aspek tersebut dipilih karena mewakili komponen utama dalam menilai keberhasilan suatu proses pembelajaran. Penyusunan butir pernyataan dilakukan secara sistematis dan disesuaikan dengan karakteristik responden agar mampu mengukur setiap indikator secara tepat, jelas, dan tidak menimbulkan penafsiran ganda. Dengan demikian, data yang diperoleh memiliki tingkat keterukuran yang baik dan relevan dengan fokus penelitian.

Angket untuk guru disebarluaskan melalui Google Form (G-Form) guna mempermudah pengumpulan data secara efisien, akurat, serta terdokumentasi dengan baik. Angket bagi siswa diberikan dalam bentuk lembar kertas dengan penggunaan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa sekolah dasar. Setiap pernyataan disusun menggunakan skala Likert dengan empat alternatif jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Penerapan skala ini bertujuan untuk memperoleh variasi tanggapan yang jelas sekaligus memudahkan pengukuran tingkat persetujuan responden terhadap setiap pernyataan yang diberikan.

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Data yang diperoleh melalui angket diolah dengan menghitung skor pada setiap pernyataan berdasarkan bobot skala yang telah ditetapkan. Skor tersebut kemudian diubah ke dalam bentuk persentase untuk melihat kecenderungan jawaban responden pada setiap indikator yang diukur. Penggunaan persentase ini bertujuan untuk mempermudah proses penafsiran data serta memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai tingkat efektivitas penggunaan media audiovisual. Hasil

analisis selanjutnya ditafsirkan berdasarkan kriteria tertentu sehingga kategori efektivitas dapat ditentukan secara objektif.

Prosedur analisis tersebut memungkinkan penelitian ini tidak hanya menyajikan gambaran umum terkait efektivitas penggunaan media audiovisual, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam pada setiap aspek yang dikaji. Hasil penelitian dapat menunjukkan secara jelas bagian pembelajaran yang sudah berjalan dengan baik maupun aspek yang masih perlu ditingkatkan. Temuan ini diharapkan menjadi landasan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Padang Sambian memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas proses pembelajaran. Temuan tersebut diperoleh berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada 34 siswa kelas VI serta guru kelas I hingga kelas VI. Secara umum, data menunjukkan bahwa media audiovisual telah digunakan dalam pembelajaran dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat, pemahaman, serta keterlibatan siswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik mampu menciptakan proses belajar yang lebih efektif dan bermakna.

Hasil angket siswa menunjukkan bahwa seluruh responden (100%) menyatakan telah menggunakan media audiovisual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini menandakan bahwa media audiovisual telah menjadi bagian dari proses pembelajaran sekaligus pengalaman belajar siswa. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan skala Likert empat tingkat, yaitu sangat setuju (skor 4), setuju (skor 3), cukup (skor 2), dan tidak setuju (skor 1). Proses pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu menghitung skor total pada setiap indikator dengan mengalikan jumlah responden pada masing-masing kategori dengan bobot nilai yang sesuai, kemudian menentukan skor maksimum sebagai pembanding. Skor total tersebut selanjutnya diubah ke dalam bentuk persentase untuk mengetahui kecenderungan tanggapan siswa terhadap setiap indikator yang diukur.

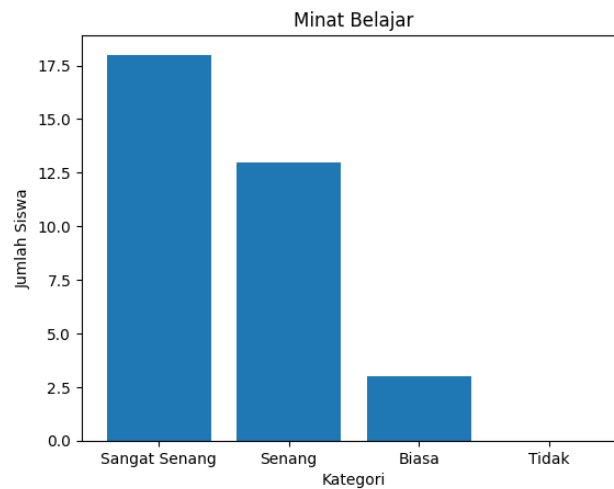
1. Minat Belajar Siswa

Aspek minat belajar dikaji untuk melihat tingkat ketertarikan siswa terhadap pembelajaran yang memanfaatkan media audiovisual. Minat belajar menjadi indikator awal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran, karena berhubungan langsung dengan kesiapan serta keterlibatan siswa.

Tabel 1. Minat Belajar Siswa

Kategori	Jumlah	Skor
Sangat Senang	18	72
Senang	13	39
Biasa Saja	3	6
Tidak Senang	0	0
Total Skor	34x 4 = 136	117

Persentase $117 \div 136 \times 100\% = 86,0\%$ (sangat efektif)



Gambar. 1 Diagram Minat Belajar Siswa

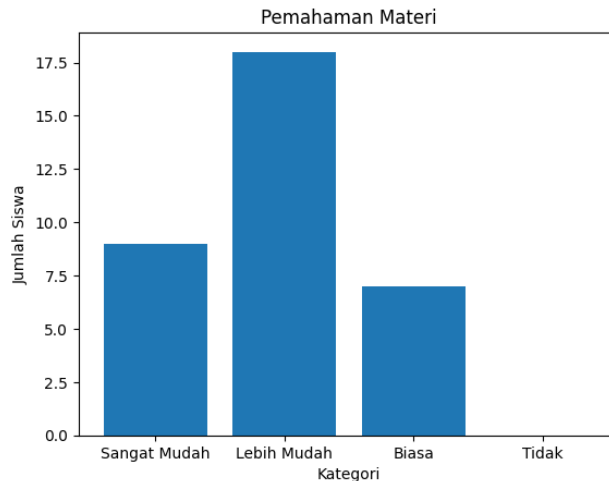
Berdasarkan hasil responden siswa, diperoleh skor total sebesar 117 dari skor maksimal 136, dengan persentase sebesar 86,0% yang termasuk dalam kategori sangat efektif. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap pembelajaran menggunakan media audio visual. Tingginya persentase ini mengindikasikan bahwa penyajian materi yang memadukan unsur visual dan auditori mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan tidak monoton. Dengan demikian, media audio visual berperan penting dalam membangun keterlibatan emosional siswa, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran.

2. Pemahaman Materi Siswa

Aspek pemahaman materi dikaji untuk mengetahui sejauh mana media audiovisual membantu siswa dalam memahami isi pembelajaran. Pemahaman merupakan tujuan utama dalam proses belajar, sehingga keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menangkap serta mengolah informasi yang disampaikan.

Tabel 2. Pemahaman Materi Siswa

Kategori	Jumlah	Skor
Sangat Mudah	9	36
Lebih Mudah	18	54
Biasa Saja	7	14
Tidak Membantu	0	0
Total Skor	$34 \times 4 = 136$	104
Persentase $104 \div 136 \times 100\% = 76,5\%$ (Efektif)		



Gambar. 2 Diagram Pemahaman Materi Siswa

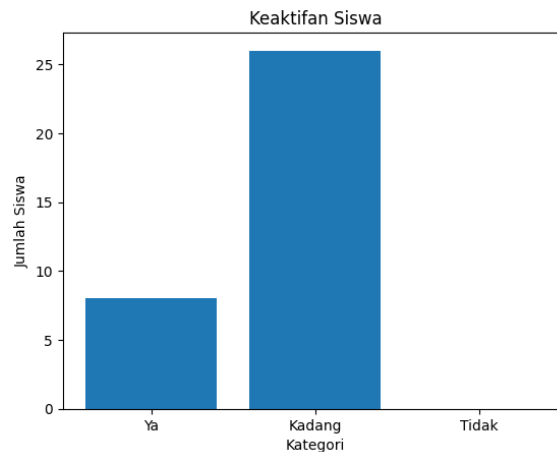
Berdasarkan tabel dan diagram, diperoleh skor total sebesar 104 dengan persentase 76,5% yang tergolong dalam kategori efektif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media audiovisual mampu membantu siswa memahami materi dengan lebih jelas dan terstruktur. Penyajian materi secara visual memungkinkan siswa mengaitkan konsep dengan kondisi nyata, sehingga memudahkan proses berpikir serta pemaknaan. Media audiovisual tidak hanya berperan sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana yang memperkuat proses pembentukan pengetahuan siswa.

3. Partisipasi Aktif Siswa

Aspek partisipasi aktif dianalisis untuk mengetahui tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Partisipasi aktif mencerminkan sejauh mana siswa berperan dalam kegiatan belajar, baik dalam bentuk perhatian, interaksi, maupun kontribusi dalam pembelajaran.

Tabel 3. Partisipasi Aktif Siswa

Kategori	Jumlah	Skor
Ya	8	32
Kadang-kadang	26	78
Tidak	0	0
Total Skor	$34 \times 4 = 136$	110
Persentase $110 \div 136 \times 100\% = 80,9\%$ (Efektif)		



Gambar. 3 Partisipasi Aktif Siswa

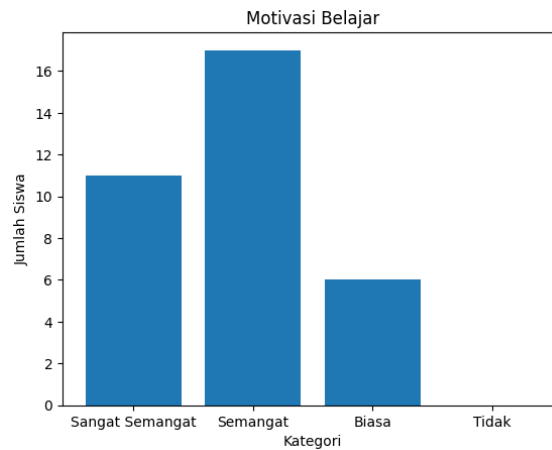
Berdasarkan hasil tersebut, diperoleh skor total sebesar 110 dengan persentase 80,9% yang tergolong dalam kategori efektif. Data ini menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual mampu meningkatkan perhatian serta fokus siswa selama proses pembelajaran. Keterlibatan dalam bentuk interaksi aktif, seperti bertanya dan berdiskusi, masih relatif terbatas. Kondisi ini mengindikasikan bahwa media audiovisual lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan pasif dibandingkan partisipasi aktif. Diperlukan strategi pembelajaran yang mampu memadukan penggunaan media dengan aktivitas yang mendorong terjadinya interaksi dua arah.

4. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar dianalisis untuk mengetahui dorongan internal siswa dalam mengikuti pembelajaran. Motivasi merupakan faktor penting yang memengaruhi intensitas dan keberlanjutan proses belajar.

Tabel 4. Partisipasi Aktif Siswa

Kategori	Jumlah	Skor
Sangat Semangat	11	44
Semangat	17	51
Biasa Saja	6	12
Tidak Semangat	0	0
Total Skor	34x 4 = 136	107
Persentase $107 \div 136 \times 100\% = 78,7\%$ (Efektif)		



Gambar 4. Diagram Motivasi Belajar Siswa

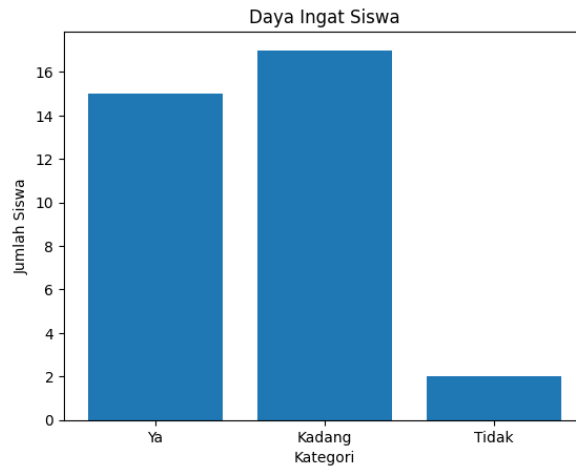
Berdasarkan tabel dan diagram responden, diperoleh skor total sebesar 107 dengan persentase 78,7% yang termasuk dalam kategori efektif. Hasil ini menunjukkan bahwa media audiovisual mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Penyajian materi yang menarik dan bervariasi memberikan stimulus positif yang mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, media audiovisual berperan dalam menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan menyenangkan.

5. Daya Ingat Siswa

Aspek daya ingat dianalisis untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu mempertahankan informasi yang telah dipelajari. Daya ingat berkaitan erat dengan efektivitas penyampaian materi dan keberhasilan pembelajaran jangka panjang.

Tabel 5. Daya Ingat Siswa

Kategori	Jumlah	Skor
Ya	15	60
Kadang	17	51
Tidak	2	2
Total Skor	34 x 4 = 136	113
Persentase $113 \div 136 \times 100\% = 83,1\%$ (Sangat Efektif)		



Gambar 5. Diagram Daya Ingat Siswa

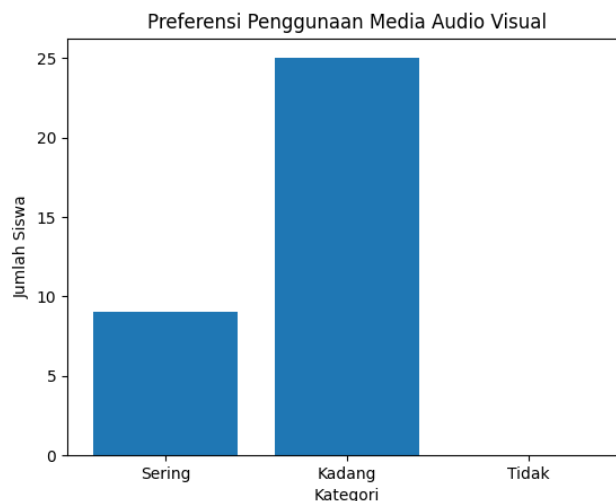
Berdasarkan penjelasan tabel dan diagram di atas, diperoleh skor total sebesar 113 dengan persentase 83,1% yang tergolong dalam kategori sangat efektif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media audiovisual membantu siswa mengingat materi pembelajaran secara lebih optimal. Perpaduan unsur visual dan auditori membuat informasi lebih mudah tersimpan dalam ingatan siswa, sehingga kemampuan retensi belajar menjadi lebih baik.

6. Preferensi Penggunaan Media

Aspek ini dikaji untuk mengetahui kecenderungan tingkat kesulitan yang dialami siswa dalam penggunaan media audiovisual pada proses pembelajaran.

Tabel 6. Preferensi Penggunaan Media

Kategori	Jumlah	Skor
Sering	9	36
Kadang	25	75
Tidak	0	0
Total Skor	34 x 4 = 136	111
Persentase $111 \div 136 \times 100\% = 81,6\%$ (Sangat Efektif)		



Gambar 6. Preferensi Penggunaan Media

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh skor total sebesar 111 dengan persentase 81,6% yang tergolong dalam kategori sangat efektif. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa memiliki sikap yang positif terhadap penggunaan media audiovisual serta menilai bahwa media tersebut layak untuk terus diterapkan dalam proses pembelajaran.

7. Kendala Siswa dalam Penggunaan Media Audio-Visual

Dari sisi kendala, sebanyak 25 siswa (73,5%) mengungkapkan bahwa mereka mengalami kesulitan ketika belajar menggunakan media audiovisual. Kendala yang paling dominan adalah kualitas suara yang kurang jelas (18 responden) dan kecepatan penyajian video yang terlalu cepat (10 responden), diikuti oleh kurangnya pemahaman terhadap isi video serta gangguan fokus (masing-masing 6 responden). Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas media audio visual sangat dipengaruhi oleh kualitas teknis dan cara penyajiannya. Media yang tidak dirancang dengan baik justru berpotensi menghambat pemahaman siswa. Oleh karena itu, pemilihan dan penggunaan media perlu mempertimbangkan aspek teknis serta kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil respon siswa menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual berada pada kategori efektif hingga sangat efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal tersebut terlihat dari tingginya persentase pada aspek minat belajar (86,0%), pemahaman (76,5%), keaktifan (80,9%), motivasi (78,7%), dan daya ingat (83,1%). Data ini mengindikasikan bahwa media audiovisual mampu menghadirkan pembelajaran yang lebih menarik, membantu siswa memahami materi secara konkret, serta memperkuat daya ingat melalui perpaduan unsur visual dan auditori. Meski demikian, efektivitas tersebut lebih dominan pada aspek kognitif dan afektif, terutama dalam hal perhatian, pemahaman, dan motivasi belajar siswa. Sementara itu, aspek interaksi belum berkembang secara optimal, yang terlihat dari masih terbatasnya keterlibatan siswa dalam kegiatan bertanya dan berdiskusi. Kondisi ini menunjukkan bahwa tanpa strategi pembelajaran yang tepat, penggunaan media audiovisual cenderung bersifat satu arah dan lebih informatif.

Dari sudut pandang guru, seluruh responden menyatakan telah menggunakan media audiovisual dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media tersebut telah terintegrasi secara menyeluruh dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I hingga VI. Penggunaan yang merata ini menandakan bahwa media audiovisual tidak lagi sekadar pelengkap, melainkan telah menjadi bagian dari strategi pembelajaran yang direncanakan secara sadar oleh guru. Kondisi ini mencerminkan pemahaman guru terhadap pentingnya pemilihan media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, sehingga pembelajaran dapat berlangsung lebih kontekstual, menarik, dan mudah dipahami.

Guru juga menilai bahwa penggunaan media audiovisual memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran, terutama dalam meningkatkan pemahaman siswa, menarik perhatian, serta menumbuhkan motivasi belajar. Penyajian materi yang lebih konkret dan beragam membuat siswa lebih mudah menerima informasi sekaligus mengurangi kejenuhan dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa media audiovisual berfungsi sebagai sarana yang efektif dalam menyampaikan materi

secara lebih jelas dan terstruktur, sehingga mendukung pembelajaran yang lebih bermakna.

Pada aspek keterlibatan siswa, guru mengamati adanya peningkatan keaktifan dan antusiasme selama proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih fokus dalam menyimak materi dan memberikan respons yang lebih baik ketika media audiovisual digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa rangsangan visual dan auditori lebih efektif dalam menarik perhatian siswa dibandingkan pembelajaran konvensional. Namun demikian, keterlibatan yang muncul masih didominasi aktivitas pasif seperti memperhatikan dan mendengarkan, sedangkan interaksi aktif seperti bertanya dan berdiskusi masih terbatas. Kondisi ini menunjukkan bahwa media audiovisual lebih kuat dalam meningkatkan perhatian (*attention engagement*) dibandingkan keterlibatan partisipatif (*active engagement*). Oleh karena itu, penggunaan media audiovisual perlu dipadukan dengan strategi pembelajaran yang mendorong interaksi, seperti diskusi terarah, tanya jawab, atau tugas berbasis analisis, agar partisipasi siswa dapat berkembang lebih optimal.

Apakah siswa lebih aktif saat menggunakan media audio visual?

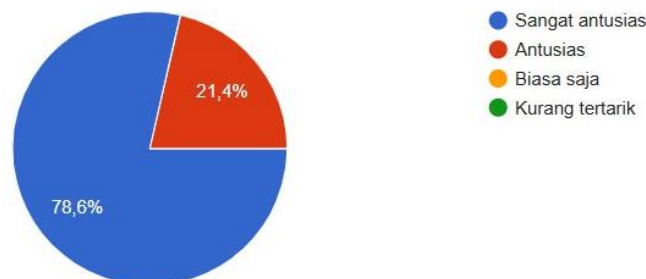
14 jawaban



Gambar 7. Diagram Keaktifan Siswa Belajar Menggunakan Media Audio-Visual

Bagaimana respon siswa saat menggunakan audio visual?

14 jawaban



Gambar 8. Diagram Respon Siswa Belajar Menggunakan Media Audio-Visual

Guru juga menilai adanya perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan media audiovisual, khususnya pada aspek pemahaman dan minat belajar. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa media audiovisual tidak hanya berpengaruh pada proses pembelajaran, tetapi juga memberikan dampak langsung terhadap hasil belajar siswa. Penyajian materi yang lebih konkret, terstruktur, dan menarik membantu siswa dalam mengolah informasi secara lebih efektif sekaligus memperkuat daya ingat. Selain itu, meningkatnya minat belajar juga turut mendukung hasil belajar, karena siswa yang memiliki ketertarikan cenderung lebih aktif dalam memperhatikan dan memahami materi. Dengan demikian, media audiovisual

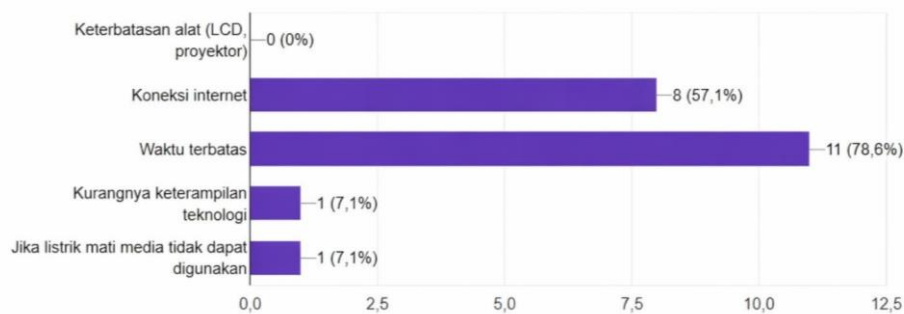
berfungsi sebagai faktor pendukung yang dapat mengoptimalkan keterkaitan antara proses dan hasil pembelajaran.

Meskipun demikian, guru juga menemukan sejumlah hambatan dalam pemanfaatan media audiovisual, antara lain keterbatasan waktu, kendala teknis, serta kecenderungan proses pembelajaran yang masih bersifat satu arah. Keterbatasan waktu menjadi tantangan dalam proses persiapan, pemilihan, serta integrasi media ke dalam alur pembelajaran yang efektif. Sementara itu, kendala teknis seperti kualitas perangkat, suara, dan tampilan media dapat mengganggu kelancaran penyampaian materi serta mengurangi fokus siswa. Selain itu, kecenderungan penggunaan media yang masih bersifat satu arah menunjukkan bahwa media belum dimanfaatkan secara maksimal untuk mendorong interaksi dan keterlibatan aktif siswa. Kondisi ini menegaskan bahwa efektivitas media audio visual tidak hanya ditentukan oleh keberadaannya, tetapi juga oleh kualitas implementasi dan strategi pembelajaran yang menyertainya. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan yang matang, pemilihan media yang sesuai, serta pengembangan strategi pembelajaran yang lebih partisipatif agar penggunaan media audio visual dapat memberikan dampak yang lebih optimal dan menyeluruh.

Apa kendala yang anda hadapi saat menggunakan media audio visual dalam pembelajaran?

(dapat memilih lebih dari satu)

14 jawaban



Gambar 8. Diagram Kendala Guru Mengajar dengan Media Audio-Visual

Berdasarkan pandangan guru, penggunaan media audiovisual terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada aspek pemahaman, perhatian, dan motivasi belajar siswa. Media ini mampu menghadirkan pembelajaran yang lebih menarik serta membantu siswa memahami materi secara lebih konkret. Meskipun demikian, penerapannya masih menemui kendala teknis dan cenderung berlangsung satu arah, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang lebih interaktif agar keterlibatan siswa dapat berkembang secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media audiovisual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Padang Sambian terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas proses maupun hasil belajar. Hal ini terlihat dari tingginya persentase pada berbagai indikator, yaitu minat belajar (86,0%), pemahaman materi (76,5%), partisipasi siswa (80,9%), motivasi belajar (78,7%), dan daya ingat (83,1%) yang secara umum berada pada kategori efektif hingga sangat efektif. Media audiovisual mampu menghadirkan pembelajaran

yang lebih menarik, bervariasi, dan mudah dipahami karena memadukan unsur visual dan auditori yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Dampak positif tersebut tidak hanya tampak pada ranah kognitif, tetapi juga pada ranah afektif, seperti meningkatnya minat dan motivasi belajar siswa.

Dari sudut pandang guru, penggunaan media audiovisual juga dinilai dapat memperjelas penyampaian materi, menarik perhatian siswa, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih komunikatif dan tidak membosankan. Selain itu, terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah penggunaan media audiovisual, yang menunjukkan adanya keterkaitan antara kualitas proses pembelajaran dengan capaian hasil belajar. Meskipun demikian, efektivitas media ini masih memiliki keterbatasan, terutama dalam hal mendorong keterlibatan aktif siswa secara maksimal, karena pembelajaran masih cenderung berlangsung satu arah. Di samping itu, kendala teknis seperti kualitas suara, kecepatan penyajian, serta keterbatasan waktu dan fasilitas juga menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas penggunaan media tersebut.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media audio visual merupakan salah satu alternatif yang efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, namun penggunaannya perlu diimbangi dengan strategi pembelajaran yang interaktif dan perencanaan yang matang agar mampu mendorong partisipasi aktif siswa secara lebih optimal serta meminimalkan kendala teknis yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada guru untuk mengoptimalkan penggunaan media audio visual dengan memadukannya dengan strategi pembelajaran yang lebih interaktif, seperti diskusi kelompok, tanya jawab, dan penugasan berbasis analisis, agar keterlibatan aktif siswa dapat meningkat secara maksimal. Selain itu, guru perlu lebih selektif dalam memilih dan menyiapkan media dengan memperhatikan kualitas suara, kejelasan visual, serta kesesuaian durasi penyajian agar tidak menimbulkan kendala dalam proses pembelajaran. Pihak sekolah juga diharapkan dapat mendukung ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai serta memberikan pelatihan kepada guru dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji lebih mendalam mengenai pengaruh media audio visual terhadap keterampilan berbahasa secara spesifik atau mengombinasikannya dengan model pembelajaran inovatif guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aribowo, A. S., & Azmi, U. (2024). Improving the results of grade V students in science lessons with the food chain and food webs material through audio visual at elementary school 3 Karanganyar. *Academic Journal Research*, 2(2), 88–96. <https://doi.org/10.61796/acjoure.v2i2.247>
- Desyandri, D., Agustina, Y., Yeni, I., & Parmadi, B. (2024). Multimedia-assisted elementary school learning materials innovation using STEAM learning approach. *JOIV: International Journal on Informatics Visualization*, 8(3–2). <https://doi.org/10.62527/joiv.8.3-2.2238>
- Haryanto, D. R. P., Haryadi, H., & Purwati, P. D. (2025). The use of audio-visual media for language skills in Indonesian language learning in elementary schools. *International Journal of Research and Review*, 12(1), 43–54. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20250108>

- Hendarti, H. (2024). Problematika pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah: Faktor guru, siswa, serta media pembelajaran. *Inspirasi Dunia*, 3(4), 161–164. <https://doi.org/10.58192/insdun.v3i4.2864>
- Hidayani, R. N., Putri, F. A. Y., Indriani, I. A., Irnanda, A. S., Fitri, R., & Agusdianita, N. (2024). Application of audio visual media in Indonesian language subjects to improve learning outcomes of class V students of SD Negeri 74 Bengkulu City. *Acitya Wisesa*, 1(2), 99–106. <https://doi.org/10.70963/jmr.v1i2.140>
- Kartika, R., & Purwanda, E. (2024). Inovasi penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa (Studi kasus) di SDN Rancaekek 02. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1535–1541. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i4.3205>
- Nuramelyah, R., Syamsuri, A. S., & Latief, S. A. (2023). Pengaruh penggunaan media audio visual film animasi terhadap keterampilan menyimak mata pelajaran bahasa Indonesia siswa sekolah dasar. *Jurnal Konsepsi*, 12(1).
- Said, R., & Yusnan, M. (2024). Meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa menggunakan media audio visual pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 2 Baadia. *PROSA: Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 474–482.
- Simanjuntak, A. M. S., Nasution, K., Angel, S. M., Sembiring, M. V. E. B., Ginting, A. D. B., Maharaja, S., Nadeak, R. M., Shafira, R., & Rahayu, S. (2024). Analisis faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar 106811 Bandar Setia. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Bahasa dan Budaya*, 2(3), 33–37. <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i3.743>
- Syahidaturrahma, M., & Maknun, L. (2024). Penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal*, 1(4), 1882–1885. <https://doi.org/10.62567/micjo.v1i4.248>